

KURANGI KERUMUNAN SELAMA PPKM DARURAT

Pasar Tradisional Non Esensial Ditutup

YOGYA (KR) - Sejumlah pasar tradisional di Kota Yogya yang tidak menjual kebutuhan sehari-hari atau non esensial, ditutup sementara selama PPKM Darurat. Hal ini guna mengurangi potensi kerumunan yang bisa menjadi media penularan virus.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Yunianto Dwisutono, mengatakan pihaknya telah menutup beberapa pasar non esensial selama kebijakan PPKM Darurat berlangsung. Sementara untuk pasar yang memenuhi kebutuhan sehari-hari atau esensial tetap diperbolehkan buka, namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. "Ada beberapa pasar yang ditutup seperti di Beringharjo bagian barat

tradisional dengan cara daring. Kita juga sediakan voucher potongan harga Rp 10.000," imbuhnya.

Yunianto mengungkap, pengawasan di pasar-pasar esensial juga dilakukan secara intensif. Terutama dengan mengajak beberapa elemen seperti dengan lurah pasar dan paguyuban pasar. Pengawasan dilakukan agar tidak terjadi kerumunan yang diakibatkan oleh aktivitas pasar.

Di samping itu area pedagang luberan Pasar Legi Wirobrajan yang setiap hari berjualan di sepanjang Jalan Madubronto sejak Jumat (9/7) sudah tidak terlihat melakukan aktivitas. Para pedagang luberan menaati larangan

berjualan di badan jalan untuk mendukung PPKM Darurat.

Mantri Pamong Praja Kemantren Wirobrajan Sarwanto, menjelaskan selama masa penerapan PPKM Darurat semua pedagang luberan dari Pasar Legi Wirobrajan dilarang melakukan aktivitas jual beli di sepanjang Jalan Madubronto. Pihaknya telah melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada para pedagang luberan pasar.

"Alhamdulillah setelah kita eksekusi berjalan dengan aman lancar dan para pedagang yang luber bisa mematuhi peraturan yang dibuat oleh Pemkot Yogya," katanya.



KR-Surya Adi Lesmana

Pedagang dan pembeli bertransaksi saat masa PPKM Darurat di salah satu pasar tradisional di Yogya.

Sarwanto berharap ini dapat mengurangi tingkat kerumunan dan memperlancar arus lalu lintas di Jalan Madubronto. De-

ngan demikian tingkat penularan dan risiko penularan Covid-19 semakin bisa ditekan. **(Dhi)-f**

TEKAN MOBILITAS MASYARAKAT

Tetap Membutuhkan Proses

YOGYA (KR) - Kebijakan PPKM Darurat yang mulai diberlakukan dari 3 Juli sampai 20 Juli, diharapkan bisa menekan mobilitas masyarakat yang berdampak pada berkurangnya jumlah kasus. Tidak heran jika sejumlah upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk menekan mobilitas masyarakat, termasuk dengan membuat rekayasa lalu lintas. Walaupun dalam realitanya untuk menekan mobilitas masyarakat tetap membutuhkan proses. Karena ketika ada perubahan yang melarang penggunaan melalui penyekatan maka ongkosnya menjadi sangat besar. Dampaknya rekayasa lalu lintas menjadi tidak efektif.

"Penyekatan jalan sesungguhnya tidak diamanahkan untuk dilakukan dalam PPKM Darurat. Bahkan transportasi adalah masuk dalam sektor kritikal yang memungkinkan WFO 100 persen namun dengan Prokes ketat. Cara yang efektif adalah dengan menekan bangkitan dan tarikan perjalanan orang, dan sebaliknya memperlancar pergerakan barang. Mendorong sistem dan jasa kurir agar orang tetap di dalam rumah atau di tempat usaha esensial namun tetap terlindung dan dapat melakukan kegiatan produktif," kata Peneliti di Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wismadi di Yogyakarta, Sabtu (10/7).

Diungkapkan, efektivitas pengendalian penyebaran Covid-19 cenderung dinamis sesuai intensitas dan luas penyebaran. Misalnya di awal, penyekatan batas negara adalah paling efektif. Karena kalau sudah terlanjur masuk ke suatu sekat batas pulau, pencegahan mobilitas wajib dilakukan. Hal itu penting karena inten-

sitas dan sebaran lokal sudah pada kluster rumah tangga, sehingga benteng penyebaran adalah pada individu. "Dalam protokol PPKM Darurat, benteng individu adalah pelarangan makan-minum di luar rumah. Protokol ini berbasis bukti nyata dari penurunan kasus di Indonesia sampai 57 persen saat bulan Ramadan. Bahkan di beberapa negara efeknya memutus penularan Covid-19 ketika kebiasaan makan di rumah dipertahankan," ungkapnya.

Menurut Arif, protokol kesehatan sederhana di atas tetap efektif tanpa adanya pelarangan aktivitas ekonomi. Artinya ekonomi berjalan baik, kesehatan bisa diperbaiki. Di Indonesia kasus melesat kembali ketika mudik dilarang namun kunjungan dan makan bersama dilakukan dengan lepas kendali. Dampaknya saat kluster keluarga merebak tingkat keterisian di RS atau shelter jadi meningkat.

Kondisi tersebut menjadikan beberapa pasien dengan gejala ringan terpaksa harus melakukan isolasi secara mandiri.

"Dalam kondisi seperti sekarang, sebaiknya gunakan masker saat harus berinteraksi di rumah. Hindari makan bersama terutama ketika ada anggota keluarga yang telah melakukan aktivitas di luar yang berisiko. Lakukan aktivitas secara bergilir saat anggota keluarga akan berbagi penggunaan ruang bersama. Selain itu supaya efektif menghentikan penyebaran Covid-19, masyarakat perlu mendukung instruksi PPKM Darurat dari pemerintah dan jadikan penjagaan individu sebagai gerakan bersama," paparnya. **(Ria)-f**

MANAJEMEN ORGANISASI DI MASA PANDEMI

'E-Office' Tunjang Produktivitas Kerja

YOGYA (KR) - Pemberlakuan PPKM Darurat di wilayah Jawa-Bali berdampak pada intensitas kerja dari rumah yang meningkat. Termasuk manajemen organisasi yang tidak boleh berhenti. Oleh karena itu penggunaan aplikasi berupa 'e-office' menjadi salah satu solusi dalam menunjang produktivitas kerja.

"Kondisi pandemi jangan sampai melemahkan proses administrasi perkantoran. Baik berupa dokumentasi, persuratan dan lain sebagainya. Meski harus menjalani Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah

namun kinerja tetap harus optimal. Makanya, 'e-office' bisa menjadi sarana," ungkap Dosen Teknik Informatika UAD Jefree Fahana ST MKom, Sabtu (10/7).

Menurutnya, melalui aplikasi 'e-office' setiap organisasi dapat mengemban konten sesuai kebutuhan masing-masing. Pengelolaan sistemnya pun cukup mudah karena sudah terintegrasi dalam jaringan internet. Di samping itu, meski tidak saling bertemu di kantor namun layanan dokumentasi maupun persuratan dapat tetap bergulir seperti biasanya. Hal ini karena

melalui 'e-office' penggunaan kertas semakin terminimalisasi.

Jefree mengaku, dirinya bersama rekan sesama dosen yakni Ahmad Azhari SKOM MENG, telah menjabarkan pemanfaatan 'e-office' bagi organisasi Muhammadiyah melalui program pengabdian masyarakat. Muhammadiyah dinilai merupakan organisasi besar yang menuntut adanya profesionalitas layanan administrasi.

"Jangan sampai kondisi pandemi yang menuntut WFH justru diartikan sebagai libur di rumah. Tetap harus bisa produktif

dan menjalankan tugas dari rumah dengan bantuan aplikasi 'e-office' tersebut," imbuhnya.

Kendati demikian, memang dibutuhkan sumber daya dari sisi teknologi informasi yang memadai. Akan tetapi di era perkembangan teknologi saat ini, cukup mudah mencari sumber daya tersebut. Apalagi layanan 'e-office' juga sudah cukup canggih dilakukan oleh instansi pemerintah sehingga bisa saling sharing ilmu dan pengalaman demi optimalisasi manajemen organisasi di masa pandemi. **(Dhi)-f**

DPKM UGM Gelar Doa Keselamatan dari Covid-19

YOGYA (KR) - Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) UGM menggelar doa untuk kesembuhan, kesehatan dan keselamatan bersama menghadapi Covid-19, Kamis (8/7). Doa bersama yang diselenggarakan secara daring ini, menurut Direktur DPKM UGM Prof Ir Irfan Dwidya Prijambada MEng PhD dalam rangka

meneingkatkan pikiran dan memohon kepada Allah SWT agar diselamatkan dari pandemi yang sangat sulit saat ini.

Hingga kini perkembangan kasus terkonfirmasi Covid-19 hampir mendekati 40.000 kasus. Bahkan puncaknya diramalkan pada Agustus 2021. Padahal sejak 5 Juli 2021 hingga 23 Agustus 2021, DPKM UGM sedang mengadakan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) secara daring bagi 6.029 mahasiswa. Mereka tersebar di 211 lokasi yang meliputi 24 provinsi, 70 kota/kabupa-

ten, 178 kecamatan/kapanewon, dan 441 desa/keurahan di seluruh Indonesia.

Ribuan mahasiswa ini didampingi dan dibimbing oleh 211 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan 18 Koordinator Wilayah. Saat ini ada sebagian sivitas akademika UGM terkonfirmasi Covid-19.

"Ketenangan batinlah yang dapat mengatasi semua ini. Berdoa bersama ini untuk menenangkan pikiran kita, bermunajat memohon kepada Allah, tentu tanpa meninggalkan usaha untuk diselamatkan di dalam masa yang sangat sulit ini. Kita semua, termasuk teman dan mahasiswa KKN-PPM UGM agar bisa melalui masa sulit ini," kata Prof Irfan saat membuka acara. Doa bersama dipimpin oleh Syarif Hidayatullah SAg MAG MA, dosen Fakultas Filsafat UGM.

Dalam kesempatan itu, hadir pula secara daring Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM



KR-Istimewa

Doa bersama secara daring yang digelar DPKM UGM.

drg Ika Dewi Ana MKes PhD, mantan Wakil Rektor Prof Dr Suratman MSc, Sekretaris Direktur DPKM Dr Rachman Budiarto ST MT, Kasubdit KKN Dr Ir Ambar Kusumandari MES, Kasubdit Pemberdayaan Masyarakat Ir Nanung Agus Fitriyanto, SPT MSc PhD IPM, korwil, DPL, dan task force DPKM.

Irfan menjelaskan pelaksanaan KKN-PPM secara daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM No.

4096/UN1.PIII/DIT-PPKM/PPKM/2021 tentang Pelaksanaan KKN-PPM UGM Periode 2 Tahun 2021.

Kebijakan tersebut merujuk pada SE Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2021 dan SE Gubernur DIY Nomor 39/SE/VI/2021 mengenai Penundaan Sementara Kegiatan yang Dapat Merugikan Kerumunan di Lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Masa Pandemi Covid-19. **(Dev)-f**

Dari Masjid Lawan Covid-19

YOGYA (KR) - Saat pandemi ini, pengurus masjid ataupun jemaah yang sudah ditunjuk bisa membantu menanggulangi Covid 19 dengan terus melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada semua jemaah dan masyarakat. Sehingga masyarakat juga bisa sadar untuk terus melakukan protokol kesehatan yang dapat membantu memutus rantai penyebaran Covid 19.

"Selain itu masjid juga bisa membantu masyarakat/jemaah yang sedang melakukan isolasi mandiri dengan membantu memberikan support logistik, pendampingan psikososial dan hal lain yang dibutuhkan warga/jemaah yang terpapar," kata Agus Triyono, SIKom, Kepala Cabang Human Initiative DIY dan anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) DIY saat memberikan pembekalan tim Satgas Covid-19 Masjid Baiturachim Patangpuluhan Yogyakarta, Jumat (9/7). Tema yang diangkat adalah Mewujudkan Masjid Tangguh Bencana: Dari Masjid Lawan Covid.

Sementara itu Ketua Takmir Masjid Baiturachim Ir H Nur Taufik mengatakan takmir masjid yang juga pengurusnya meliputi semua ketua RT mengambil inisiatif untuk membentuk tim satgas atau relawan



KR-Istimewa

Kotak infak masjid Baiturachim untuk penanganan Covid.

pencegahan Covid-19. Pembentukan ini didasari karena kenaikan kasus yang cukup signifikan, bahkan di lingkup Masjid Baiturachim. Patangpuluhan saja mengalami peningkatan penyintas. Dalam jangka waktu 2 pekan ada warga yang meninggal dunia terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2 orang.

Tercatat sudah puluhan warga yang isoman karena gejala Covid ringan hingga cukup berat. Sedangkan Pengurus RT dan RW semakin terbebani dalam membantu warga yang isoman, karena kalurahan dan Dinas Sosial juga semakin berkurang kemampuannya dalam membantu warga.

Dikatakan Nur Taufik, tim Satgas Covid-19 ini tugas utama adalah memberi support kepada RT, RW, KTB (Kampung Tangguh Bencana)/Kaltana (Kalurahan Tangguh Bencana)

Patangpuluhan dan warga penderita Covid.

"Bentuk awalnya dengan mengalokasikan dana ZIS (zakat, infaq, shodaqoh) untuk memberi bantuan logistik bagi warga yang isoman karena terkonfirmasi positif Covid-19. Bantuan diberikan kepada warga, baik yang muslim maupun non muslim, mengingat tanggung jawab mengatasi persebaran virus ini merupakan tanggung jawab bersama," tandasnya.

Ditambahkan, ke depan Masjid Baiturachim akan semakin banyak mengalokasikan anggaran ZIS untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti obat-obatan, perlengkapan kesehatan, peralatan APD untuk tim covid dan lain-lain. Takmir Masjid Baiturachim juga membuka donasi yang diposting di website www.masjidbaiturachim40an.com dan medsos masjid. **(Ret)-f**

OJK Dorong Vaksinasi Massal Sektor Jasa Keuangan

YOGYA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY bersama Bank Indonesia (BI), PT BPD DIY dan Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) DIY serta Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, melaksanakan vaksinasi massal Covid-19 bagi 600 orang di Parkir Indoor Kantor Pusat PT BPD DIY, Sabtu (10/7). Vaksinasi massal ini guna mendukung upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 terutama bagi sektor jasa keuangan guna akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional.

Kepala OJK DIY Parjiman bersama Kepala Dinkes Kota Yogyakarta

Emma Rahmi Aryani, Direktur Utama PT BPD DIY Santoso Rochmad, Direktur Umum PT BPD DIY Cahya Widi, pengurus FKIJK DIY Sri Wulandari dan Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Purwadi menyaksikan pemberian vaksinasi Covid 19 bagi 600 penerima. Vaksinasi massal bagi sektor jasa keuangan menargetkan 600 orang yang terdiri dari 450 pegawai dan keluarga pegawai Lembaga Jasa Keuangan di DIY serta 150 UMKM binaan PT BPD DIY.

"Vaksinasi massal Covid-19 bagi sektor jasa keuangan dilakukan untuk menciptakan herd immunity yang pada akhir-



KR-Istimewa

Suasana vaksinasi massal sektor jasa keuangan di DIY

nya akan menggerakkan kegiatan ekonomi dalam rangka pemulihan ekonomi nasional," ujar Kepala OJK DIY Parjiman.

OJK, menurutnya telah berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) terkait vaksinasi untuk sektor jasa keuangan dan DIY menda-

patkan kuota vaksin sebanyak 21.146, sehingga dari jumlah tersebut akan dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan vaksinasi. Vaksinasi ini merupakan tahap lanjutan dari vaksinasi massal bagi sektor jasa keuangan yang diselenggarakan OJK pada 10 Juni 2021 lalu. **(Ira)-f**